

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas merupakan prinsip sebab akibat yang ilmu dan pengetahuan yang secara otomatis bisa diketahui tanpa membutuhkan pengetahuan dan perantara ilmu yang lain. Penelitian ini juga bersifat verifikatif, yaitu bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang termasuk dalam Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013 yang berada di Wilayah Kota Malang. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari <http://pelakuekonomi.malangkota.go.id/indexUmkm.php#cari> jumlah populasi adalah sebanyak 1.161 Wajib Pajak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *accidental sampling* dimana subyek dipilih karena aksesibilitas nyaman dan kedekatan mereka kepada peneliti. Banyak sampel yang akan diambil dihitung dengan rumus *Slovin* yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan yang ditoleransi

Berdasarkan rumus tersebut dan *error* 10%, maka:

$$n = \frac{1.161}{1 + 1.161(10\%)^2}$$

Diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 92 responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dimana peneliti menggunakan instrumen kuisioner untuk memperoleh data ke subjek penelitian. Survei penelitian dilakukan pada Wajib Pajak badan maupun pribadi di Wilayah Kota Malang yang termasuk dalam Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer. Adapun yang menjadi teknik pengumpulan informasi data primer dilakukan dengan kuisioner. Menurut Sugiyono (2011:142), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3.3.1 Uji Keandalan Instrumen

Uji keandalan instrument dilakukan untuk mengukur validitas dan reabilitas instrument penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data. Pengujian ini dilakukan dengan penyebaran kuisioner kepada responden sebanyak 100 orang. Reponden dalam uji keandalan instrument ini adalah Wajib Pajak yang termasuk dalam Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 yang berada di wilayah kota Malang.

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran tingkat keshahihan (keabsahan) suatu instrumen (Arikunto, 2006: 144). Instrumen yang valid memiliki tingkat keshahihan yang tinggi, artinya instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi pearson product moment. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dengan n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2011: 53). Rumus untuk menentukan validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

(Arikunto, 2006: 170)

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

H_0 : $r = 0$, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan (α) 5%.

H_1 : $r \neq 0$, terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan (α) 5%.

Hipotesa nol (H_0) diterima apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, demikian sebaliknya hipotesa alternatif (H_1) diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Uji Validitas Variabel

Item	r Hitung	Sig.	r Tabel	Keterangan
X1.1	0.600	0.000	0.196	Valid
X1.2	0.814	0.000	0.196	Valid
X1.3	0.781	0.000	0.196	Valid
X1.4	0.742	0.000	0.196	Valid
X1.5	0.440	0.000	0.196	Valid
X1.6	0.722	0.000	0.196	Valid
X1.7	0.464	0.000	0.196	Valid
X1.8	0.678	0.000	0.196	Valid
X2.1	0.696	0.000	0.196	Valid

X2.2	0.701	0.000	0.196	Valid
X2.3	0.719	0.000	0.196	Valid
X2.4	0.720	0.000	0.196	Valid
Y1	0.674	0.000	0.196	Valid
Y2	0.670	0.000	0.196	Valid
Y3	0.603	0.000	0.196	Valid
Y4	0.719	0.000	0.196	Valid
Y5	0.685	0.000	0.196	Valid
Y6	0.673	0.000	0.196	Valid
Y7	0.564	0.000	0.196	Valid
Y8	0.581	0.000	0.196	Valid
Y9	0.791	0.000	0.196	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari Tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 0.05$) yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau dipercaya dalam mengukur suatu objek. Melalui uji reliabilitas konsistensi instrumen dalam mengukur gejala yang sama akan diketahui (Sugiyono, 2010: 349). Keandalan instrumen penting dalam penelitian untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya. Suatu instrumen (kuesioner) dinyatakan andal jika jawaban responden terhadap pernyataan/pertanyaan yang diajukan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butiran pernyataan

$\sum a^2b$: Jumlah varian butir

a^2t : Varian total

(Arikunto, 2009: 180)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).

Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Pengetahuan Wajib Pajak (X1)	0,780	Reliabel
2	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,661	Reliabel
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,836	Reliabel

Sumber: Data primer diolah

Dari Tabel 3.2 diketahui bahwa nilai dari alpha cronbach untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Nazir (1999) yang menyatakan bahwa “Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai”. Jenis variabel ini termasuk kedalam Variabel Independen dan Dependen, dimana kedua variabel ini menunjukkan adanya “saling pengaruh”. Variabel yang satu (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen)

1. Variabel bebas (Independen/X), yaitu:

Variabel independent merupakan variable yang memberikan pengaruh dalam perubahan variable dependen yang sifatnya dapat memiliki arah positif atau negative. Variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu Pengetahuan Wajib Pajak tentang penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 dan Kesadaran Wajib Pajak tentang penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013.

- a. Pengetahuan Wajib Pajak tentang penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 (X1)

Pengetahuan mengacu pada cara seseorang individu untuk menilai dan mengerti arti sesuatu. Dalam lingkup penelitian ini pemahaman diartikan sebagai cara seseorang individu memahami isi dan ketentuan perpajakan yang berlaku sesuai dengan PP No.46 Tahun 2013 tentang PPh final 1% sehingga individu yang bersangkutan mengerti konsekuensi dari adanya PP No.46 Tahun 2013 tersebut. Dalam pengukuran variable pengetahuan wajib pajak tentang penerapan peraturan pemerintah nomor 46 tahun 2013, penelitian ini menggunakan indicator pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak, pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan pajak, pengetahuan wajib pajak terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak, pengetahuan wajib pajak terhadap tata cara pembayaran pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap tarif pajak.

Pengukuran variable ini menggunakan skala *likert* dengan 4 poin, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dan disimpulkan dengan melihat skor rata-rata. Wajib pajak dikatakan paham terhadap aturan PP No.46 tahun 2013 jika memiliki skor di atas skor rata-rata.

b. Kesadaran Wajib Pajak tentang penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013

Kesadaran merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Jadi kesadaran wajib pajak adalah sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak. Kesadaran memenuhi kewajiban perpajakan tidak hanya tergantung kepada masalah-masalah teknis saja yang menyangkut metode pemungutan, tariff pajak, teknis pemeriksaan, penyidikan, penerapan sanksi sebagai perwujudan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, dan pelayanan kepada Wajib Pajak selaku pihak pemberi dana bagi negara.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variable ini adalah tingkat kesadaran akan fungsi pajak, kesadaran untuk membayar pajak bukan karena paksaan, kesadaran akan manfaat pajak yang dibayarkan, kesadaran bahwa pajak diatur oleh undang-undang. Pengukuran variable ini menggunakan skala *likert* dengan skala 4 poin, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dan disimpulkan dengan melihat skor rata-rata. Wajib pajak dikatakan sadar terhadap peraturan PP No.46 Tahun 2013 jika memiliki skor diatas rata-rata.

c. Variabel terikat (Dependen/Y), yaitu:

Variabel yang situasi atau kondisinya dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya bebas. Variabel yang tidak bebas atau terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai perilaku wajib pajak yang merujuk pada tingkat ketaatannya dalam menunaikan kewajiban perpajakan, baik dalam perhitungan, penyetoran, maupun pelaporan pajak terutang. Variabel ini diukur dengan empat indikator Wajib Pajak patuh yang meliputi pendaftaran NPWP, penghitungan pajak terutang, pembayaran pajak, dan penyampaian SPT. Pengukuran variable ini menggunakan skala *likert* dengan 4 poin meliputi sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pengukuran variable ini adalah dengan melihat skor rata-rata. Wajib pajak dikatakan patuh jika memiliki skor di atas rata-rata.

Tabel 3.3 Indikator Kuisisioner

No	Konsep	Variabel	Indikator	Item-item
1	Kepatuhan	Kepatuhan wajib pajak	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri 2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali	1. Setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh

			<p>surat pemberitahuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang 4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan 	<p>NPWP.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sebagai wajib pajak harus mempunyai NPWP yang digunakan sebagai identitas. 3. Saya melakukan pencatatan atas pendapatan yang diterima. 4. Pencatatan administrasi keuangan merupakan bagian penting dari usaha saya. 5. Saya menyampaikan SPT (Surat Pemberitahuan) ke Kantor Pelayanan Pajak tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian SPT. 6. Saya menghitung dan membayar pajak sesuai pajak terutang. 7. Saya membayar pajak tepat waktu 8. Saya tidak membayar pajak karena tidak tahu. 9. Saya mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan melaporkannya tepat waktu.
--	--	--	---	---

Tabel 3.4 Lanjutan

No	Konsep	Variabel	Indikator	Item-item
2	Pengetahuan	Pengetahuan wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan wajib pajak terhadap fungsi pajak 2. Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan pajak 3. Pengetahuan wajib pajak terhadap pendaftaran sebagai wajib pajak 4. Pengetahuan wajib pajak terhadap tata cara pembayaran pajak 5. Pengetahuan wajib pajak terhadap tarif pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi pajak sebagai sumber penerimaan dana 2. PP No. 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Final 1% wajib dilaksanakan sejak 1 Januari 2014. 3. PP No. 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Final 1% dikhususkan untuk pengusaha dengan peredaran bruto kurang atau sama dengan 4,8 M. 4. PP No. 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Final 1% merupakan Pajak Penghasilan yang bersifat final. 5. Wajib Pajak yang dikenai PP No. 46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Final 1% tidak wajib menyelenggarakan pembukuan. 6. Besarnya pajak yang harus dibayarkan adalah 1% dihitung dari total omset satu tahun. 7. Prosedur pelaksanaan PP No. 46 Tahun 2013 ini tidak tepat bagi sektor usaha saya dalam menerima penghasilan. 8. Prosedur pembayaran pajak berdasar PP No. 46 Tahun 2013 dilakukan dengan angsuran setiap bulan.
3	Kesadaran	Kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai wajib pajak saya

“PENGARUH PENGETAHUAN WAJIB PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TENTANG PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 46 TAHUN 2013 TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI KOTA MALANG”

Author: Mochamad Digda Praditya NPK: A.2014.1.32796

		wajib pajak	fungsi pajak 2. Kesadaran untuk membayar pajak bukan karena paksaan 3. Kesadaran akan manfaat pajak yang dibayarkan 4. Kesadaran bahwa pajak diatur undang-undang	sadar bahwa fungsi pajak digunakan untuk pembiayaan negara. 2. Sebagai wajib pajak saya tidak terpaksa untuk membayar pajak sesuai dengan PP No. 46 Tahun 2013. 3. Sebagai wajib pajak saya sadar bahwa manfaat pajak tidak dapat dirasakan secara langsung. 4. Sebagai wajib pajak saya sadar bahwa PP No. 46 Tahun 2013 diatur dalam undang-undang.
--	--	-------------	--	--

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh pengetahuan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak tentang peraturan pemerintah no. 46 tahun 2013 terhadap kepatuhan wajib pajak dengan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata hitung (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata hitung (*mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata)

$\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

b. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpang baku dari data yang telah disusun dalam table distribusi frekuensi atau data bergolong, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}}{(n-1)}$$

Keterangan:

S = Simpang baku

X_i = Nilai X ke i sampai n

\bar{X} = Rata-rata nilai

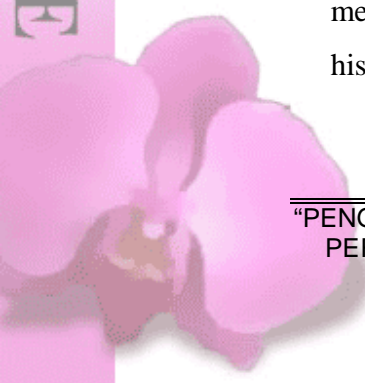
n = Jumlah sampel

3.5.2 Analisis Regresi

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2005). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah:



- a) Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:108). Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Statistik Durbin-Watson yang dirumuskan oleh statistik d , yaitu:

$$d = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e^2}$$

c. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011: 105) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika korelasi antar sesama variabel independen mendekati nol (0) atau tidak ada korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

3.5.2.2 Model Regresi

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Kepatuhan wajib pajak

X_1 : Pengetahuan wajib pajak atas PP No. 46 Tahun 2013

X_2 : Kesadaran wajib pajak atas PP No. 46 Tahun 2013

a : Nilai Y jika X = 0 (konstanta)

b : Koefisien linear berganda

(Sugiyono, 2010: 275)

3.5.2.3 Uji Model (Uji Goodness of Fit)

3.5.2.3.1 Koefisien Determinasi (R Square)

Mencari koefisien determinasi (R^2) antara prediktor X_1 dan X_2 dengan kriterium Y

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R^2_{Y(X_1X_2)} = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{Y(X_1X_2)}$: Koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 : Koefisien prediktor X_1

a_2 : Koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 Y$: Jumlah produk X_1 dengan Y

$\sum X_2 Y$: Jumlah produk X_2 dengan Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat kriterium Y

(Hadi, 2004: 22)

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, terdapat kriteria sebagai berikut (Hair, Black, Babin *and* Anderson:2010):

- 0,00 – 0,20 = Tidak ada hubungan
- 0,21 – 0,40 = Lemah
- 0,41 – 0,60 = Sedang
- 0,61 – 0,80 = Kuat
- 0,81 – 1,00 = Sangat Kuat

3.5.2.3.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Pengetahuan wajib pajak dan kesadaran wajib pajak atas PP No.46 tahun 2013) terhadap Y (Kepatuhan wajib pajak) dengan membandingkan nilai $F_{hitung}(F_h)$ dengan $F_{tabel}(F_t)$. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$F_h = \frac{r^2 / k}{(1-r^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi berganda

k : jumlah variabel independen

n : jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2010: 235)

3.5.2.4 Uji Hipotesis

3.5.2.4.1 Uji Statistik t

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

